

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL  
DENGAN INTIMITAS SOSIAL SISWA KELAS VIII  
MTs MUHAMMADIYAH KASIHAN  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

**Oleh :  
M IBNU ALBANIYUDIN  
Program Studi Bimbingan Dan Konseling  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta**

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media sosial dengan intimitas sosial di sekolah pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 83 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebesar 56 siswa dengan menggunakan teknik *quota sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik dengan rumus korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan intimitas sosial di sekolah pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018 dengan diketahui nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,531$  dengan  $p = 0,000$  lebih kecil dari  $0,05$  (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin rendah intimitas sosial siswa, sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka semakin tinggi intimitas sosial siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan program bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang penggunaan media sosial yang baik dan intimitas sosial siswa sehingga proses belajar siswa dapat berjalan lebih baik. Diharapkan sekolah dan guru bimbingan konseling mampu mengembangkan program kegiatan yang positif sehingga dapat meningkatkan intimitas sosial pada siswa.

Kata kunci: penggunaan media sosial, intimitas sosial

***The correlations between using social media with social intimate  
in school of students class VIII MTs Muhammadiyah Kasihan  
in academic year 2017/2018***

**ABSTRACT**

*The purpose of this study is to find out the correlations between using social media with social intimate in school of students class VIII MTs Muhammadiyah Kasihan in academic year 2017/2018. The population of this study was all of students class VIII MTs Muhammadiyah Kasihan in academic year 2017/2018 that contained 83 students. The sample of this study was 56 students with using a quota sampling technique. A method of data collection of this study was a questionnaire. Analysis techniques used a statistical analysis with formula product moment correlation. The result of this study showed that there is a negative correlation between using social media with social intimate of students class VIII MTs Muhammadiyah Kasihan in academic year 2017/2018 that is known correlated coefficient score (r) count -0,531 with  $p=0,000$  less than 0,05 (significant degree 5%). It can be concluded that the using social media is higher so the social intimate of students are low, and the opposite of the using social media is lower so the social intimate of students are high. The implications of this research is that the counseling program are implemented especially in improving of students' knowledge and students' understanding in a good way of using social media and students' social intimate, so the learning process can be better. It is expected for school and teacher of guidance and counseling can develop a positive program that can improve social intimate of students.*

*Key words: using social media, social intimate.*

**PENDAHULUAN**

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menjadi akar terciptanya era globalisasi telah menjadikan kehidupan manusia berada pada dua dimensi yang berbeda, interkasi, komunikasi, sosialisasi, relasi dan lain sebagainya, tidak hanya terbatas dilakukan di dunia nyata, kini kemajuan teknologi telah menciptakan dunia baru, dunia non material namun memiliki jangkauan yang tak terbatas, sebut saja dunia maya. "Dunia maya (bahasa Inggris: *cyberspace*) adalah media elektronik dalam jaringan komputer yang banyak dipakai untuk keperluan komunikasi satu arah maupun timbal-balik secara online (terhubung langsung).

Astrid (2007: 1), "internet menjanjikan kemudahan bagi penggunanya, kita dapat memperoleh segala bentuk informasi dan komunikasi dari seluruh dunia,

mulai dari informasi pendidikan, ekonomi, bursa saham, berita politik, bahan riset, periklanan, gaya hidup, hiburan, sampai acara belanja”.

Dunia maya merupakan integrasi dari berbagai peralatan teknologi komunikasi dan jaringan komputer (sensor, transduser, koneksi, transmisi, prosesor, signal, kontroler) yang dapat menghubungkan peralatan komunikasi (komputer, telepon genggam, instrumentasi elektronik, dan lain-lain) yang tersebar di seluruh penjuru dunia secara interaktif”. Dan salah satu bagian dunia maya yang saat ini telah menjadi sesuatu kebutuhan yang tak dapat di tinggalkan seolah-olah telah menjadi sebuah kebutuhan primer bagi kehidupan manusia adalah Media Sosial (Sosial Media).

Perkembangan media sosial yang semakin hari semakin pesat terjadi, telah membawa manusia pada titik dimana tidak bisa lepas dari penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari. Teknologi saat ini telah memberikan kemudahan bagi setiap manusia untuk tetap selalu terhubung kepada setiap orang diberbagai belahan dunia. Kemudahan dalam berkomunikasi saat ini semakin terasa kental di kalangan remaja. *Facebook, Twitter, BBM*, dan lain sebagainya seperti sudah menjadi *trend* tersendiri dikalangan para remaja. Berbagai macam media sosial tersebut seolah tidak lagi bisa dipisahkan dari diri remaja itu sendiri.

Menurut Syaibani (2011: 24-26), Media Sosial telah merubah banyak dari bentuk komunikasi yang dilakukan manusia selama ini. Perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi cara masyarakat dalam berkomunikasi dan ini merupakan proses mutualisme yang menciptakan jaringan sosial. Perubahan pola komunikasi ini juga dapat mempengaruhi perubahan pada pola interaksi masyarakat yang beralih dari bentuk nyata (fisik) menjadi maya (digital).

Melalui pengamatan dan wawancara terhadap siswa dan Guru BK MTs Muhammadiyah Kasihan. Bagi mereka para siswa, media sosial merupakan dunia ke dua bagi mereka, terutama pada media sosial seperti facebook, BBM, twitter dan lain sebagainya. Tentunya media sosial menawarkan mereka mengenai bagaimana berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan cara yang mudah dan baru, dan hal itu telah mengubah sebagian besar pola pikir siswa dalam bergaul dalam kehidupan sehari-hari maupun di sekolah, sehingga tanpa kita

sadari bahwa media sosial telah menjadi semacam konstruksi sosial dalam masyarakat moderen.

Kalangan remaja yang mempunyai media sosial biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto-foto bersama teman-temannya. Semakin aktif seorang remaja di media sosial maka mereka semakin dianggap keren dan gaul. Namun kalangan remaja yang tidak mempunyai media sosial biasanya dianggap kuno, ketinggalan jaman, dan kurang bergaul.

Paradigma seperti itu biasanya menjadi awal mula pemicu seseorang untuk menggunakan media sosial dengan bahasa kerennya “biar kekinian”, sehingga melalui dorongan sosial seperti itu para remaja masuk kedalam sosial maya dengan berbagai atribut pendukung didalamnya yang memanjakan para pengguna dalam segi penggunaan untuk dapat berlama-lama dalam media sosial.

Media sosial menghapus batasan-batasan dalam bersosialisasi. Dalam media sosial tidak ada batasan ruang dan waktu, mereka dapat berkomunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang.

Bagi kalangan remaja, media sosial seakan sudah menjadi candu, tiada hari tanpa membuka media sosial, bahkan hampir 24 jam mereka tidak lepas dari *smartphone*. Media sosial terbesar yang paling sering digunakan siswa MTs Muhammadiyah Kasihan antara lain; Facebook, Twitter, Instagram, Whatsapp, Blackberry Messenger. Media sosial memang menawarkan banyak kemudahan yang membuat para remaja betah berlama-lama berselancar di dunia maya.

Kaum remaja saat ini sangat ketergantungan terhadap media sosial, mereka begitu identik dengan *smartphone* yang hampir 24 jam berada di tangan dan sangat sibuk berselancar di dunia *online* yang seakan tidak pernah berhenti.

Penggunaan media sosial dengan intensitas yang tinggi dan bahkan menjadi ketergantungan akan menyebabkan seseorang terisolasi dari sosial nyata, sehingga dapat berpengaruh pada intimitas kedekatan komunikasi dan interaksi sosialnya.

Hal ini sejalan dengan apa yang diutarakan oleh Syaibani (2011 : 24-26) Pengaruh Media Sosial, Pengguna Media Sosial akan mendapatkan pengaruh besar jika menggunakannya dengan intensitas yang tinggi. Di satu sisi, pengguna

bisa mengekspresikan segala ide atau gagasan melalui layanan-layanan yang dapat digunakan tanpa ada batasan. Namun disisi lain, orang bisa menjadi individualis jika menggunakan internet dengan intensitas yang tinggi tanpa bersosialisasi di dunia nyata.

Kalangan remaja yang menjadi hiperaktif di media sosial juga sering memposting kegiatan sehari-hari mereka yang seakan menggambarkan gaya hidup mereka yang mencoba mengikuti perkembangan jaman, sehingga mereka dianggap lebih populer di lingkungannya. Manusia akhirnya menjadi teralienasi dengan lingkungan sosial dengan lingkungan sekitar mereka, karena mereka sibuk dengan *gadget* masing-masing. Mereka terjebak dalam pencitraan di dunia *virtual*, baik dalam menciptakan citranya sendiri maupun dalam memandangi manusia lain.

Manusia saat ini terhubung dengan berbagai aplikasi media sosial yang membantu mereka untuk terhubung dengan manusia lain yang bisa berjarak ribuan mil melalui layar dan jaringan. Namun pada saat yang sama membuat jarak dengan mereka yang dekat dan mengalienasi mereka dengan lingkungan sosialnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September tahun 2017. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan Bantul.

Menurut Suharsimi Arikunto, (2010: 161), Variabel adalah obyek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2010: 60-61), Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini adalah :

a. Variabel Independen (X): Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial yang dilakukan oleh siswa dalam hal ini terkait dengan perilaku pemanfaatan kemajuan teknologi (Media Sosial)

sebagai jalur baru dalam melakukan komunikasi dan interaksi dengan orang lain. Intensitas penggunaan media sosial serta situasi dan kondisi pada saat penggunaan akan sangat mempengaruhi variabel dependen (Y), yaitu intimitas sosial.

b. Variabel Dependen (Y): Intimitas Sosial

Kemampuan siswa dalam menyelaraskan dirinya dengan tuntutan lingkungan sekolah agar dapat tercapai keharmonisan antara diri sendiri dan lingkungan sosialnya.

Populasi adalah keseluruhan dari suatu obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan mengenai hasil penelitian yang sudah dilakukan. Sebagai populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 83 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *Quota Sample*, yaitu dengan cara peneliti menetapkan terlebih dahulu jumlah kuota subyek yang akan diteliti, dalam penelitian ini, peneliti menentukan kuota sebagai sampel penelitian sebanyak 56 siswa dari populasi yang berjumlah 83 siswa.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan dengan jumlah siswa yaitu sebanyak 83 siswa, Maka sesuai dengan pernyataan di atas, peneliti mengambil sampel dari populasi yaitu sejumlah 56 siswa.

Dapat disimpulkan bahwa metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam suatu penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Angket,

Untuk mengungkapkan variabel penggunaan media sosial dan variabel intimitas sosial, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup langsung, karena memudahkan responden untuk memilih jawaban dan responden merupakan orang yang lebih mengetahui tentang keadaan dirinya, sehingga sangat memungkinkan dapat memberikan informasi dan keterangan yang dapat dipercaya tanpa dipengaruhi pihak lain.

Untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka perlu diterapkan metode statistik sesuai hipotesa yang akan diuji. Karena penelitian ini merupakan penelitian korelasional, maka yang akan dipergunakan adalah “Product Moment Karl Pearson” dari Person, yaitu untuk mencari korelasi antara variabel bebas (Penggunaan Media Sosial) dengan variabel terikat (Intimitas Sosial).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningsih versi IBM. Berdasarkan hasil analisis data didapat harga koefisien korelasi *product moment* ( $r$ ) antara penggunaan media sosial (X) dengan intimitas sosial siswa (Y) sebesar  $-0,531$  dengan  $p = 0,000$ , Sehingga dapat disampaikan bahwa ada hubungan yang negatif antara penggunaan media sosial dengan intimitas sosial siswa.

Hal ini juga dapat mengandung makna bahwa semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin rendah intimitas sosial siswa, sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka semakin tinggi intimitas sosial siswa.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang negatif antara penggunaan media sosial dengan intimitas sosial pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018.

Berdasarkan hasil analisis *product moment* diperoleh koefisien korelasi sebesar  $-0,531$  dengan  $p = 0,000$  (kurang dari  $0,05$ ), dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang berbunyi “Tidak ada hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan intimitas sosial siswa di sekolah pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018” dinyatakan **ditolak** dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang diajukan pada penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan intimitas sosial siswa di sekolah pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018” dinyatakan **diterima**.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan intimitas sosial siswa di sekolah pada siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018 yang dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar  $-0,531$  dengan  $p = 0,000 < 0,05$  (tingkat signifikansi 5%).

Media sosial merupakan suatu perangkat media komunikasi berbasis jaringan *online* dan bersifat personal privat yang berada pada media global, dimana para penggunanya dapat dengan mudah berpartisipasi, seperti berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang ingin disampaikan pada orang lain, memberikan komentar terhadap masukan dan hal tersebut dapat dilakukan tanpa ada batasan waktu dan tempat, semua dapat dilakukan dengan cepat dan tak terbatas. Penggunaan media sosial tidak dapat terlepas dari motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukannya. Penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat menimbulkan perubahan-perubahan pada si pengguna, antara lain adanya perubahan sosial-kultural. Perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi cara masyarakat dalam berkomunikasi dan ini merupakan proses mutualisme yang menciptakan jaringan sosial. Perubahan pola komunikasi ini juga dapat mempengaruhi perubahan pada pola interaksi masyarakat yang beralih dari bentuk nyata (fisik) menjadi maya (digital). Semakin tinggi penggunaan media sosial dan kurang sesuai dengan kebutuhannya maka semakin rendah atau negatif perkembangan sosial-kulturalnya.

Intimitas sosial merupakan suatu hubungan timbal balik antar individu, yang terwujud dengan saling berbagi perasaan dan pikiran yang mendalam, saling membuka diri serta menerima dan menghargai satu sama lain. Dalam keintiman sosial, identitas diri merupakan susunan gambaran diri individu sebagai seseorang. Beberapa faktor yang mempengaruhi keintiman sosial adalah saling terbuka, kecocokan pribadi dan penyesuaian diri yang baik. Adanya komunikasi antarindividu yang konsisten dan terjalin dengan baik akan meningkatkan intimitas sosial. Media sosial merubah banyak dari bentuk komunikasi yang

dilakukan manusia selama ini. Perkembangan teknologi telah banyak mempengaruhi cara masyarakat dalam berkomunikasi dan ini merupakan proses mutualisme yang menciptakan jaringan sosial. Perubahan pola komunikasi ini juga dapat mempengaruhi perubahan pada pola interaksi masyarakat yang beralih dari bentuk nyata (fisik) menjadi maya (digital). Penggunaan media sosial yang tinggi akan semakin mengurangi tingkat intimitas sosial individu yang dapat menyebabkan perubahan-perubahan sikap dan perilaku. Penggunaan media sosial yang tidak dibarengi dengan kebutuhan yang sesuai akan menjadi dampak negatif bagi perkembangan individu.

## **KESIMPULAN, DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penggunaan media sosial siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018 cenderung berkategori rendah.
2. Intimitas sosial siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018 cenderung berkategori tinggi.
3. Ada hubungan negatif dan signifikan antara penggunaan media sosial dengan intimitas sosial siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah Kasihan tahun ajaran 2017/2018, artinya semakin tinggi penggunaan media sosial maka semakin rendah intimitas sosial siswa, sebaliknya semakin rendah penggunaan media sosial maka semakin tinggi intimitas sosial pada siswa.

### **Saran**

Adanya hubungan negatif dan signifikan antara penggunaan media sosial terhadap intimitas sosial siswa, hal ini dapat digunakan sebagai acuan, kontrol, informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi siswa, orang tua maupun guru BK di sekolah. Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa aspek yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran yang baik bagi guru dan sekolah. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah

Hendaknya selalu memperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan pemahaman penggunaan media sosial yang baik dan intimitas sosial pada siswa melalui peningkatan program pembelajaran yang mendukung di sekolah.

2. Bagi guru

Guru BK dapat lebih memberikan perhatian khusus terhadap penggunaan media sosial dan intimitas sosial siswa. berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, pengaruh penggunaan media sosial hanya mencakup 28% saja, sedangkan untuk 72% lainnya terdapat pada faktor lain yang saat ini tidak diteliti dan memungkinkan mempengaruhi intimitas sosial dan penggunaan media sosial pada siswa di sekolah. Guru BK hendaknya senantiasa memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan efektif khususnya informasi pada siswa tentang penggunaan media sosial yang bermanfaat melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung peningkatan intimitas sosial siswa.

3. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua harus lebih bijak dalam memberikan kewenangan penggunaan media sosial terhadap anak, atau orang tua harus mampu mengontrol penggunaan media sosial anak, sehingga penggunaan media sosial yang berlebih dan tanpa kendali dapat diminimalisir dan anak-anak dapat bersosial dengan baik dalam dunia nyata.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arsyad Azhar. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Crooks, Robert dan Karla Baur. 2008. *Our Sexuality (10 Edition)*. United States America: ITP
- David, G. H. , & Ferguson, J. 2006. *Intimate encounters to discovering great marriage. Journal of Sex & Marital Therapy*, 36(1), 66-68.
- Hanurawan F. 2010. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda karya.
- Jalaluddin Rakhmat. 2012. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja

- McQuail, Dennis. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba.
- Robbins, Stephen P dan Mary Coulter. (2007) *Manajemen*. Jilid 1 dan 2 Edisi kedelapan. Jakarta. PT Indeks.
- Santrock, Jhon W. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Terjemahan oleh Tri Wibowo. 2011. Jakarta: Prenada Media Group.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Jakarta: Rineka.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi, 2006, *Analisis Regresi*, Yogyakarta: Andi Offset.